BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya korupsi, kolusi, nepotisme, kekerasan antar pelajar, tawuran antar pelajar, pelanggaran HAM, terorisme, dan pornoaksi terjadi di negeri ini tentu sangat memprihatinkan. Namun yang membuat tercengang adalah perilaku tercela tersebut ternyata mayoritas dilakukan oleh kaum berpendidikan.

Meningkatnya kasus-kasus tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Sebab, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, cerdas dan kreatif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dengan demikian, karakter penting yang

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5.

semestinya dibangun adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui proses pendidikan karakter itu sendiri.

Kurikulum sebagai pedoman terlaksananya pendidikan harus pula dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kurikulum yang pada hakekatnya berisi ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis yang dinamakan kurikulum ideal atau *written curriculum* yang berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pendidikan tidak hanya bergantung dan dipengaruhi oleh pedoman yang tertulis saja, sebab dalam proses pengembangan kurikulum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menghambat maupun mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan, dibutuhkan *hidden curriculum* yakni segala sesuatu yang direncanakan dan diprogramkan secara sadar dan matang yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan pembentukan karakter peserta didik.

Pada konteks sekarang, pembelajaran mengenai nilai-nilai keagamaan tidak cukup hanya memberikan pengertian, hal-hal yang buruk yang harus dihindari dan dicegah melalui kurikulum resmi. Kurikulum resmi sekedar menekankan pada aspek kognitif sedangkan aspek afektif (sikap) sering terabaikan. Untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan (religius) kepada peserta didik agar dapat menghayati, memahami dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari serta terbentuknya karakter religius

maka tidak hanya aspek kognitif yang diutamakan tetapi aspek afektif dan psikomotor juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya *hidden curriculum* dalam pendidikan Islam yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter, budi pekerti, serta akhlak yang mulia pada diri siswa.

Hidden curriculum merupakan suatu jalan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu. *Hidden curriculum* yang berkembang di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung kurikulum formal yang dilaksanakan di sekolah. Keberadaan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) berupaya untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal karena *hidden curriculum* menjadi mekanisme serta kontrol sosial yang efektif terhadap perilaku peserta didik maupun perilaku guru. Guru memberikan berbagai contoh panutan, teladan dan pengalaman serta nilai-nilai luhur yang ditransmisikan kepada peserta didik.

Kurikulum formal dan *hidden curriculum* keduanya tidak dapat dipisahkan dalam prakteknya di sekolah. Dalam hal ini implementasi *hidden curriculum* dapat membangun karakter religius pada peserta didik yakni setiap peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama

yang dianutnya, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mensukseskan implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius pada peserta didik dalam pendidikan perlu adanya kerjasama antara seluruh komponen, antara lain komponen dasar, komponen pelaksana dan pendukung kurikulum, serta komponen usaha-usaha pengembangan kurikulum. Komponen dasar yang mencakup tujuan dalam kurikulum pendidikan, prinsip-prinsip kurikulum yang dianut, pola organisasi kurikulum, kriteria keberhasilan, orientasi pendidikan, dan sistem evaluasi. Komponen pelaksana yang mencakup materi pendidikan, sistem penjenjangan, sistem penyampaian, proses pelaksanaan pembelajaran, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Komponen pelaksana dan pendukung kurikulum yang mencakup pendidik, peserta didik, bimbingan konseling, administrasi pendidikan, sarana prasarana, dan biaya pendidikan. Komponen usaha-usaha pengembangan yakni usaha pengembangan terhadap komponen-komponen beserta cakupannya.

Agar implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-

program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan pendidikan yang diinginkan.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. Dipilihnya MI ini dikarenakan latar belakang yang mendorong berdirinya MI Al Khoiriyyah 1 Semarang ini yaitu untuk mendorong (memotivasi) peserta didik yang utama dengan ajaran agama sehingga menempatkan ibadah dan akhlak di tempat yang utama dan dapat berjihad *fi sabilillah* melalui pendidikan guna mewujudkan "*kuntum khoiro ummah ukhrijat linnas*" Departemen Agama sebagai induk utamanya maka akan banyak ditemukan suasana dan kegiatan yang dapat dikategorisasikan sebagai *hidden curriculum* yang dapat membangun karakter religius peserta didik. Karena peserta didik tidak hanya memperoleh materi pelajaran secara terstruktur, akan tetapi peserta didik juga memperoleh hasil non akademik. Seperti peserta didik mampu melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar serta tepat waktu. Keadaan peserta didik yang heterogen, sarana prasarana yang tersedia, interaksi yang terjadi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, organisasi kelas dan lain sebagainya. Tidak disadari situasi atau interaksi yang terjadi dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Deskripsi yang penulis paparkan di atas, mengkaji tema Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Permasalahan– permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana konsep *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?
2. Bagaimana strategi implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui strategi implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoretis

Yaitu memberikan kontribusi pemikiran khususnya tentang pentingnya implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dari pihak yang berkompeten.

2. Secara praktis

Yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan bagi lembaga atau institusi terkait, dalam hal ini sekolah dapat melaksanakan dan mengoptimalkan *hidden curriculum* untuk membangun karakter religius peserta didik, serta memberikan informasi kepada khalayak pemikir pendidikan agar senantiasa memperhatikan pentingnya implementasi *hidden curriculum* dalam hal ini untuk membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.